

## ABSTRAK

**ERSAN DWI PUTERA, Analisis Kelayakan Bisnis Pengusaha Keripik Singkong Pikset Rende Cikalong Wetan di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat, di bawah bimbingan Dr. Hj. Ratih Huriyati, M.Si. dan Caria Ningsih, SE., M.Si.**

Seperti kita ketahui bahwa beberapa tahun terakhir ini camilan berbahan baku singkong khususnya keripik sedang digandrungi oleh sebagian besar masyarakat perkotaan. Pikset Rende Cikalong Wetan merupakan salah satu perusahaan pertama di Desa Rende, Kecamatan Cikalong Wetan yang memproduksi keripik singkong. Perusahaan ini bertujuan untuk melakukan ekspansi usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan sebuah industri rumahan bidang pengolahan keripik singkong menyangkut aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi dan keuangan, serta metode penilaian investasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Untuk mengolah data menggunakan program *microsoft office excel 2007*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa dari segi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek ekonomi dan keuangan, usaha keripik singkong yang dijalankan Pikset Rende Cikalong Wetan layak untuk dilaksanakan. Karena tidak ada faktor yang menghambat kegiatan produksi keripik dari tiap aspek. Hasil analisis metode penilaian investasi didapat dari pengujian tiga skenario yang terdiri dari skenario A (tanpa penambahan alat), skenario B (penambahan alat produksi dan bahan baku), skenario C (penambahan varian rasa). Skenario B merupakan skenario yang memberikan keuntungan paling besar dibandingkan dengan skenario A dan skenario C. Berdasarkan hasil analisis finansial, nilai NPV skenario B lebih besar dari skenario A dan C yaitu Rp 555.036.420. Dari segi PI, skenario B mempunyai nilai terbesar yaitu 2,278. Hal ini menunjukkan bahwa pada skenario B perusahaan akan mengalami 2,278 aktivitas keuntungan. Pengembalian biaya (*payback period*) yang relatif paling cepat terdapat pada skenario B yaitu 7,537 bulan. Sedangkan IRR yang paling tinggi nilainya terdapat pada skenario C yaitu 38,26%. Dengan kata lain, perusahaan akan mendapat persentase keuntungan sebesar 38,26% selama umur ekonomisnya (5 tahun).

Kata kunci:

Kelayakan Bisnis Keripik Singkong Pikset, Kabupaten Bandung Barat.

## ABSTRACT

**Ersan DWI PUTERA, Entrepreneur Business Feasibility Analysis Cassava Chips Pikset Rende Cikalong Wetan at Rende Village, District Cikalong Wetan, West Bandung regency, under the guidance of Dr. Hj. Ruth Huriyati, M.Sc. and Caria Ningsih, SE., M.Sc.**

As we know that the last few years in particular snack made from raw cassava chips are loved by most of the urban community. Pikset Rende Cikalong Wetan is one of the first companies in the Village Rende, District Cikalong Wetan producing cassava chips. The company aims to expand the business. Under these conditions, the study aims to analyze the feasibility of a cottage industry of cassava chips processing field concerning the market and marketing, technical and technological aspects, economic and financial aspects, and methods of investment appraisal. Method of data collection by observation, interviews, documentation, and literature. To process the data using microsoft office excel 2007 program.

Based on the results of the study, showed that in terms of the market and marketing, technical and technological aspects, economic and financial aspects, business cassava chips that run Pikset Rende Cikalong Wetan feasible. Since there are no factors that inhibit the production of chips from each aspect. The results of the analysis of investment appraisal methods derived from testing three scenarios consisted of scenario A (without additional tools), scenario B (addition of production equipment and raw materials), scenario C (addition of flavors). Scenario B is a scenario that provides the most advantages compared to scenario A and scenario C. Based on the results of the financial analysis, NPV of scenario B greater than scenario A and C that is Rp 555,036,420. In terms of PI, scenario B has the largest value is 2.278. This shows that in scenario B activity 2.278 companies will experience gains. Returns cost (payback period) is relatively most rapidly under scenario B is 7.537 months. While most high IRR values under scenario C is 38.26%. In other words, the company will receive a percentage gain of 38.26% over the economic useful life (5 years).

Keywords:

Business Feasibility Pikset Cassava Chips, West Bandung regency.